

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kopiwangker Kecamatan langowan Barat Dalam Pencegahan Penyakit Jantung Koroner

¹⁾Rolly H.S Rondonuwu*, ²⁾Dorce Sisfiani Sarimin, ³⁾Jon W Tangka

¹⁾²⁾³⁾Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado

Email Corresponding rollyhsr@yahoo.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci : Edukasi Pengetahuan Penyakit Jantung Koroner Pemberdayaan Pencegahan	Penyakit jantung Koroner merupakan penyebab utama (48,3%) kematian akibat penyakit Kardiovaskular di Amerika Serikat. Perkiraan biaya langsung dari penyakit jantung pada 2013 hingga 2014 (rata-rata tahunan) adalah \$ 204,8 miliar. Untuk penyakit jantung koroner (\$9,0 miliar) 2 dari 10 kondisi paling mahal yang di rawat di rumah sakit Amerika Serikat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat didesa Kopiwangker dilaksanakan dengan pendekatan edukasi sampai terbentuknya Masyarakat Peduli Jantung Sehat (MPJS), yang dilaksanakan selama 3 hari, peserta kegiatan pengabmas difokuskan pada generasi muda dan tokoh masyarakat dengan jumlah peserta 40. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan ini difokuskan pada genertasi muda dan tokoh masyarakat didesa, dengan jumlah peserta 40 peserta. Kegiatan ini menggunakan modul tentang pencegahan penyakit jantung koroner dan video tentang latihan fisik untuk pencegahan penyakit jantung koroner. Hasil pengabmas didapatkan peningkatan pemahaman tentang pencegahan penyakit jantung koroner. Dengan demikian terdapat pengaruh intervensi menggunakan model edukasi dan media video terhadap pengetahuan masyarakat. Kesimpulan Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Hal ini berarti bahwa metode/model edukasi sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit jantung koroner. Sehingga disarankan edukasi dengan metode video dapat dikembangkan sebagai variasi metode/model edukasi yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
Keywords: Education Knowledge Coronary Heart Disease Empowerment Prevention	Coronary heart disease is the main cause (48.3%) of death from cardiovascular disease in the United States. The estimated direct cost of heart disease in 2013 to 2014 (annual average) is \$204.8 billion. Coronary heart disease (\$9.0 billion) is 2 out of the 10 most expensive conditions to be treated in US hospitals. Community service activities in Kopiwangker village were carried out with an educational approach until the establishment of a Healthy Heart Care Community (MPJS), which was carried out for 3 days , participants in community service activities were focused on the younger generation and community leaders with a total of 40 participants. This activity was carried out for 3 days. This activity focused on the younger generation and community leaders in the village, with a total of 40 participants. This activity uses modules on coronary heart disease prevention and videos on physical exercise for coronary heart disease prevention. The results of the community service showed an increased understanding of coronary heart disease prevention. Thus there is an influence of interventions using educational models and video media on public knowledge. Conclusion There is a significant difference in the level of knowledge before and after being given educational interventions. This means that educational methods/models greatly influence people's knowledge of the prevention of coronary heart disease. So it is suggested that education using the video method can be developed as a variety of educational methods/models that are good and easily understood by the public. This is an open access article under the CC-BY-SA license



I. PENDAHULUAN

Menurut data statistic dari *American Heart Association 2018*, sekitar 2.300 orang Amerika Meninggal karena penyakit Kardiovaskular setiap hari, rata-rata 1 kematian setiap 38 detik.1 dari 7 kematian di Amerika Serikat disebabkan oleh penyakit Jantung. Setiap tahun Penyakit kardiovaskular lebih banyak dari semua bentuk

kanker dan penyakit pernapasan kronis. Penyakit jantung Koroner merupakan penyebab utama (48,3%) kematian akibat penyakit Kardiovaskular di Amerika Serikat. Perkiraan biaya langsung dari penyakit jantung pada 2013 hingga 2014 (rata-rata tahunan) adalah \$ 204,8 miliar. Untuk penyakit jantung koroner (\$9,0 miliar) 2 dari 10 kondisi paling mahal yang di rawat di rumah sakit Amerika Serikat pada tahun 2013. Antara 2013 dan 2030, biaya medis penyakit jantung koroner diproyeksikan meningkat sekitar 100% .satu dari tiga orang dewasa Amerika Serikat atau 30,4%, tidak melakukan aktivitas fisik. Pada waktu senggang.(Benjamin et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karjalainen et al., 2015) dalam journal *Effect Of physical activity and exercise training on cardiovascular Risk in Coronary artery disease patients with and without type 2 diabetes*, didapatkan bahwa pencegahan penyakit jantung koroner dapat dilakukan melalui aktivitas fisik yang dilakukan pada waktu luang dan olahraga. Selama 2 tahun *follow-up*, responden yang kurang melakukan aktivitas fisik waktu luang lebih beresiko terkena penyakit jantung koroner. Selain itu Responden yang tidak beraktivitas fisik 2-3 kali seminggu juga beresiko mengalami penyakit jantung koroner, dibandingkan dengan responden yang melakukan aktivitas fisik.

Menurut (Winzer et al., 2018) dalam Jurnal *Physical Activity in the Prevention and Treatment of Coronary Artery Disease* dijelaskan bahwa Aktivitas fisik secara teratur merupakan cara yang paling efektif untuk pencegahan primer dari penyakit jantung koroner, dimana aktivitas fisik mencakup minat waktu luang yang terkait, dengan peningkatan pengeluaran energi.

Kecamatan Langowan Barat adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Langowan, yang kini menjadi tiga kecamatan, yakni Langowan Barat, Kecamatan Langowan Timur dan Kecamatan Langowan Selatan

Kecamatan yang luasnya 349 hektare ini berpenduduk 18.873 jiwa (2006), dengan rincian 9.609 laki-laki dan 9.264 perempuan, dengan 5.597 kepala keluarga. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Langowan Barat banyak dilandaskan pada pertanian dan peternakan. Komoditi utama pertanian di kecamatan ini adalah padi, jagung dan tomat sebagai tanaman pangan. Sementara perkebunan yang banyak diusahakan di sini adalah kelapa, kopi, cengkeh dan vanili. Untuk peternakan yang banyak diusahakan adalah ayam jenis buras, sapi, babi dan itik. Masyarakat desa Kopiwangker juga banyak membudidayakan ikan air tawar yang umumnya disebarkan di sawah-sawah.

Potensi Kecamatan Langowan Barat adalah disektor pertanian karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat bergerak di sector ini apalagi ditunjang dengan keadaan wilayah dan iklim diatas. Usaha tani di lahan sawah dan lahan kering dapat dilakukan sepanjang tahun, bila kondisi iklim menunjang dan curah hujan normal. Pada umumnya kegiatan usaha tani dilakukan petani secara terus menerus. Tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan usaha tani yang dominan di kecamatan Langowan Barat. Desa

Desa Kopiwangker sebagai desa dengan wilayah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi, didukung dengan mata pencarian masyarakat sebagian besar adalah petani. Keadaan kesuburan tanah cukup baik, sebab ditunjang oleh parameter pH tanah rata-rata netral (pH 6-7.5). Masyarakat Sulawesi utara khususnya di Kabupaten Minahasa memiliki kebiasaan mengkonsumsi daging hewan berupa babi, kelelawar, ular, dan lain lain yang mengandung kadar kolesterol yang tinggi.

Menurut Moholdt et al., 2018 dalam jurnal *sustained physical Activity, Not Weight Loss, Associated with Improved Survival in coronary Heart Disease* menyimpulkan bahwa: (Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab besar kematian dini, penurunan kualitas hidup, dan tingginya biaya sistem kesehatan. Aktivitas fisik menjadi acuan sebagai upaya pencegahan primer dan sekunder yang bersifat non farmakologikal yang paling penting untuk Individu dengan penyakit jantung koroner (PJK) untuk aktif secara fisik.

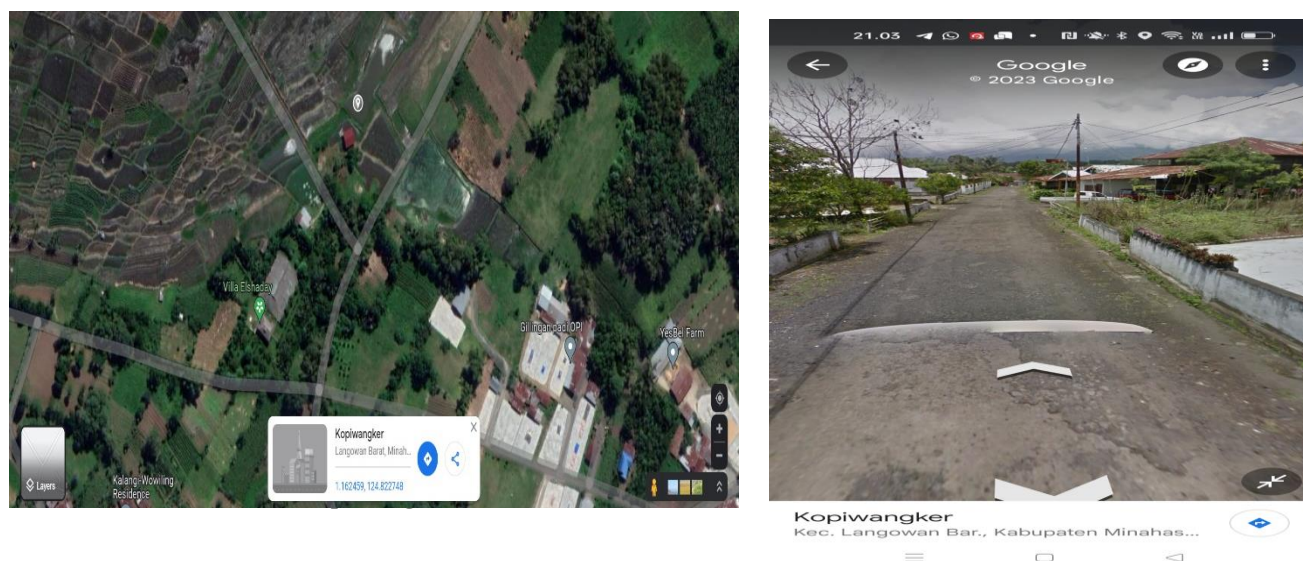
American College of sport Medicine (ACSM) merekomendasikan untuk melakukan olahraga aerobik dengan intensitas sedang minimal 150 menit dalam seminggu. Dapat membaginya menjadi 3-5 kali seminggu dengan durasi waktu 30-60 menit perhari. (Ari.R. 2017)

II. MASALAH

Desa Kopiwangker merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, yang terletak di daerah pegunungan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan tergabung dalam kelompok-kelompok tani. selajutnya ada yang bekerja sebagai buru, pedagang, tukang kayu, PNS dan lain-lain Mayoritas petani di desa Kopiwangker ini bercocok tanam seperti padi, tomat, mentimun, sayur-sayuran, jagung dan lain-lain.

Penyakit yang paling sering di jumpai pada masyarakat desa Kopiwangker dalam 3 bulan terakhir adalah Hipertensi, Jantung, selanjutnya Diabetes Melitus Asam Urat dan Kolesterol. Yang terdaftar sebagai peserta BPJS adalah 55 %.

Desa Kopiwangker Kecamatan Kopiwangker Raya berada di Selatan Gunung Soputan sekitar 3 km. Hasil pengkajian psikologis pada masyarakat di desa Kopiwangker dan Taraitak Kecamatan Langowan yang beresiko dengan *PJK* rata-rata mengatakan kurang memiliki keinginan melakukan latihan/aktivitas. Beberapa masyarakat mengatakan kurangnya kepercayaan diri menghadapi gangguan fisik, serta kurangnya dukungan melakukan latihan aktivitas fisik.

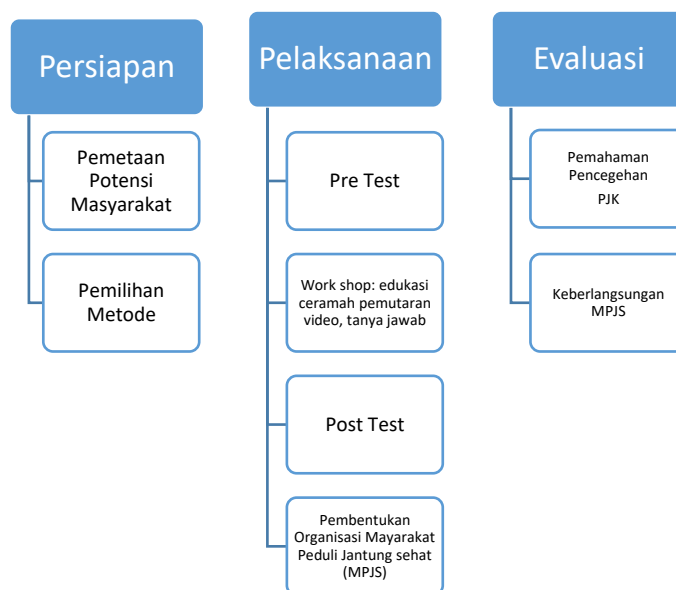


Gambar 1 Peta Lokasi Desa Kopiwangker

III. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang Penyakit Jantung Koroner, dengan kerangka pengabdian sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat didesa Kopiwangker dilaksanakan dengan pendekatan edukasi. sampai terbentuknya Masyarakat Peduli Jantung Sehat (MPJS). Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan ini diikuti oleh generasi muda dan tokoh masyarakat didesa, dengan jumlah peserta 40 peserta. Evaluasi pemahaman dengan menggunakan kuesioner.
- b. Pembentukan Masyarakat Peduli Jantung Sehat (MPJS) desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat.



Gambar 2 Tahapan pengabdian kepada masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022, hasil akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan foto kegiatan sebagai berikut :

a. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Distribusi masyarakat berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok Umur	n
1	19-25	8
2	26-29	8
3	30-35	2
4	36-40	3
5	41-45	4
6	46-50	5
7	51-55	5
8	56-60	3
9	> 60	2
Total		40

Tabel 2 Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin

No	Kelompok Umur	n	%
1	Laki-laki	25	62,5
2	Perempuan	15	37,5
Total		40	100

Selanjutnya pelaksanaan workshop edukasi pencegahan PJK dilaksanakan selama 3 hari dapat dilihat pada uraian berikut :

Hari I : Workshop pencegahan PJK diisi oleh narasumber dari Puskesmas Tumaratas materi Konsep PJK, dan Faktor resiko PJK



Gambar 3 Worskshop Edukasi Pencegahan PJK

Hari II : Workshop dengan materi Hubungan aktifitas fisik dengan kejadian PJK, manfaat aktifitas fisik dan komunikasi Efektif



Gambar 4 Workshop hari kedua materi dan pemutaran Video

Hari III : Pembentukan organisasi masyarakat peduli jantung sehat (MPJS)



Gambar 5 Pembentukan MPJS dan Penyerahan Bendera Kepada Kepala Desa Kopiwangker

Selanjutnya melakukan evaluasi pemahaman masyarakat tentang pencegahan PJK. Hasil seperti ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 3 : Hasil Pre dan Post test Pemahaman Masyarakat Tentang Pencegahan PJK

	n	Mean
Pre Test	40	30.60
Post Test	40	84.29

Dari tabel diatas terlihat terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan PJK

Sebagai tindak lanjut pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan membuat organisasi masyarakat yaitu MPJS dan keberlangsungan dievaluasi dengan kegiatan seminggu sekali pengabdian bersama masyarakat melakukan aktifitas fisik bersama seperti jalan sehat ataupun senam bersama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kopiwangker dan Kecamatan Langowan, dengan metode edukasi melalui pemberian materi dalam bentuk leaflet saat pertemuan anggota tim pengabmas melakukan edukasi dan membimbing responden. Pada saat program edukasi fasilitator memutar video dan di persilakan peserta menonton video bahkan responden boleh mengulang kembali video yang diberikan (leaflet dan fleshdisk berisi video diberikan kepada responden).

Individu dengan penyakit jantung koroner rata-rata memiliki self efficacy yang rendah. Tingkat self efficacy yang rendah ini dikaitkan dengan perilaku hidup yang tidak sehat. Perilaku merupakan factor utama mengurangi resiko penyakit lebih parah dan mengakibatkan keberhasilan dalam pengobatan (Nuraeni, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wantiya Dkk (2020) yang berjudul *Self-Efficacy dan Status Kesehatan Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner* mengatakan sekitar 60% pasien penyakit jantung koroner dirawat di rumah sakit dan sekitar 40% mengalami gagal jantung dan meninggal dunia karna perilaku hidup tidak sehat seperti merokok/alkohol, pola makan yang buruk, tidak patuh minum obat, kurang beraktivitas fisik dan Self-Efficacy yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wantiyah, Saputra Mochamad Riko, Deviantony Fitrio (2020) dengan judul *"Self-Efficacy And Health Status In Coronary Artery Disease Patients"*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan status kesehatan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy yang baik terkait dengan manajemen kesehatan akan berdampak pada peningkatan status kesehatan penderita penyakit jantung koroner.

Didukung oleh penelitian Ahn, Song, & Choi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel, dimana self-efficacy, perilaku hidup sehat dan faktor risiko yang dapat diubah memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas kehidupan penderita penyakit jantung koroner.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Aria & Rezkiki, Fitriana (2015) dengan judul *"Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan edukasi kesehatan terhadap pemberdayaan dan efikasi diri pasien Penyakit Jantung Koroner. Hasil penelitian tersebut rata-rata pemberdayaan dan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner meningkat setelah diberi edukasi pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan ada peningkatan. Rata-rata pemberdayaan dan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner pada kelompok intervensi didapatkan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terstruktur efektif meningkatkan pemberdayaan dan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner.

Penggunaan metode video untuk pelatihan sangat efektif menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu. Hal ini disebabkan oleh efisiensi metode video dalam mengajarkan ketrampilan. Video menjadi metode pendidikan yang efektif. Hasil penelitian dari Kobra 2016 mengatakan bahwa metode video mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode ceramah. Disamping itu juga metode ini mempengaruhi kinerja serta meningkatkan kualitas hidup.

Media Pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan Pendidikan kesehatan. Penggunaan video dalam memberikan Pendidikan kesehatan dirasa tepat untuk

menyampaikan pesan kepada masyarakat. Masyarakat lebih menyukai gerakan pada video, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik, lebih suka meniru atau mengikuti apa yang lihat. Listyarini (2017).

Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga menarik sasaran Pendidikan kesehatan. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas dan mudah dipahami, sehingga hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Listyarini (2017).

Menggunakan sumber audiovisual memungkinkan daya tangkap lebih efektif, serta membangkitkan rasa keingintahuan dengan topik, karena masyarakat hidup dalam budaya dimana kemampuan visual dan kemaampuan untuk memproses informasi terus dilakukan. Teknologi video sebagai alat edukasi telah memungkinkan tenaga kesehatan untuk berinovasi terhadap pengetahuan, meningkatkan minat dan mempromosikan pembelajaran dengan baik. (Junior 2017).

Menurut Fatimah dkk (2019) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Audiovisual sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar seseorang. Audiovisual banyak melibatkan alat indra untuk menerima dan mengelolah informasi. Selain itu pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Banyak hal yang didapatkan dari penggunaan audio visual sebagai media, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit jantung koroner. Hal tersebut juga perlu diimbangi dengan kesiapan dari fasilitator dalam memberikan edukasi yang akan menerapkan media tersebut. Penggunaan metode yang tepat juga dapat mendorong efektivitas dari penggunaan media audio visual ini.

V. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Hal ini berarti bahwa metode/model edukasi sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit jantung koroner. Sehingga disarankan edukasi dengan metode video dapat dikembangkan sebagai variasi metode/model edukasi yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Manado, yang sudah memfasilitasi kegiatan Pengabmas, juga pemerintah desa Kopiwanger kecamatan langowan Barat serta Puskesmas Tumaratas sebagai wilayah kerja desa Kopiwanger, Pemerintahan Desa Kopiwanger khususnya Kepala desa, Tokoh masyarakat yang membantu kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S., Song, R., & Choi, S. W. (2016). Effects of Self-care Health Behaviors on Quality of Life Mediated by Cardiovascular Risk Factors Among Individuals with Coronary Artery Disease: A Structural Equation Modeling Approach. *Asian Nursing Research* 10(2):158-163
- Ari.R. 2017. *Say Goodbye To Heart Disease*. Jakarta. PT Elex media komputindo Gramedia.
- Benjamin, E. J., Virani, S. S., Callaway, C. W., Chamberlain, A. M., Chang, A. R., Cheng, S., Chiuve, S. E., Cushman, M., Delling, F. N., Deo, R., De Ferranti, S. D., Ferguson, J. F., Fornage, M., Gillespie, C., Isasi, C. R., Jiménez, M. C., Jordan, L. C., Judd, S. E., Lackland, D., ... Muntner, P. (2018). Heart disease and stroke statistics - 2018 update: A report from the American Heart Association. *Circulation*.

<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000558>

- Fatimah, Selviana, Widyastutik, Suwarni (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) terhadap peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* 44-51
- Junior JCR, Rebougas CBA, Castro R. 2017. Development of An Educational Video for Promotion of Eye Health in Schools Children. *Original Article* : 1-11
- Karjalainen, J. J., Kiviniemi, A. M., Hautala, A. J., Piira, O. P., Lepojarvi, E. S., Perkiomaki, J. S., Juntila, M. J., Huikuri, H. V., & Tulppo, M. P. (2015). Effects of physical activity and exercise training on cardiovascular risk in coronary artery disease patients with and without type 2 diabetes. *Diabetes Care*. <https://doi.org/10.2337/dc14-2216>
- Kobra P Sima L, Fariborz, Rasouli AS et al. 2016. The Comparison of the Effectiveness of Two Education Methods Video and Lecture on Knowledge, Belief and Practice of Medical Research and Health Sciences 75 : 240-248.
- Listyarini, Anita Dyah. (2017). Penyuluhan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku hidup bersih sehat anak usia sekolah.
- Moholdt, T., Lavie, C. J., & Nauman, J. (2018). Sustained Physical Activity, Not Weight Loss, Associated With Improved Survival in Coronary Heart Disease. *Journal of the American College of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.01.011>
- Nuraeni, A. (2016). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n2), 107–116. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n2.1> (Diakses Pada 5 april 2021)
- Wahyuni, A., & Rezkiki, F. (2015). Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i1.26> (Diakses pada 5 mei 2022)
- Wantiyah, W., Saputra, M. R., & Deviantony, F. (2020). Self-Efficacy and Health Status in Coronary Artery Disease Patients. *Jurnal Ners*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.17628> (Diakses pada 3 mei 2022)
- Winzer, E. B., Woitek, F., & Linke, A. (2018). Physical activity in the prevention and treatment of coronary artery disease. In *Journal of the American Heart Association*. <https://doi.org/10.1161/JAHA.117.007725>